

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG JENIS MEDIA PENDIDIKAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA

Dewi Masyitoh Firmansyah^{1*}, Sunomo Hadi², Ratih Larasati³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

*dewimf78@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Media Pendidikan Menyikat
Gigi, Kemampuan,
Tunagrahita.

Keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan suatu kegiatan yang paling mendasar yang perlu dimiliki setiap orang, termasuk anak tunagrahita. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita, karena keterbatasan tingkat kecerdasan yang dimilikinya mempengaruhi pemahaman dalam proses pembelajaran menyikat gigi. Anak tunagrahita membutuhkan media yang menarik dan sederhana sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan pemahamannya terhadap materi yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis media visual dan media audio visual pendidikan menyikat gigi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita ditinjau dari penggunaan jenis media visual dan media audio visual pendidikan menyikat gigi.

ABSTRACT

Key word:

Educational Media of
Brushing Teeth, Ability,
Intellectual Disabilities.

Introduction: Good and correct brushing skills are the most basic activities that everyone need too have, including children with intellectual disabilities. **The Problem** is several studies have shown that children with intellectual disabilities have a low ability to brush their teeth, because their limited intelligence affects their understanding of the learning process to brush their teeth. Children with intellectual disabilities need attractive and simple education media so that they are able to increase learning motivation and facilitate their understanding of the material presented. **The Purpose** is to describe the use of visual media and audio-visual media for brushing teeth on the ability to brush teeth in children with intellectual disabilities. **Method:** Systematic literature review. **Results:** Improved ability to brush teeth of children with intellectual disabilities in terms of the use of visual media and audio-visual media for brushing teeth.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan individu lain yang seusia dengannya (Kemen-PPPA, 2013). Salah satu anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan dan keterlambatan perkembangan intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, berkomunikasi maupun bersosialisasi (Haenudin, 2013). Keterbatasan intelektual pada anak tunagrahita tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan yang dimilikinya salah satunya yaitu kemampuan dalam perilaku adaptif. Perilaku adaptif tersebut meliputi kemampuan merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, beradaptasi, penggunaan waktu luang, dan melakukan kegiatan keterampilan sederhana (Wati dan Hastuti, 2018). Anak tunagrahita juga mengalami keterbatasan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu menyikat gigi (Istiqomah dkk., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Faridasari (2017) pada anak tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon menunjukkan keseluruhan anak tunagrahita dalam penelitian yaitu sebanyak 10 anak (100%) diketahui tidak mampu menyikat gigi dengan baik dan benar secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningasih dan Ahmad (2016) pada anak tunagrahita tingkat sedang di SLB Dharma Wanita Lebo Kota Sidoarjo yang menunjukkan hasil tes kemampuan menyikat gigi pada seluruh responden yaitu sebanyak 6 anak didapatkan nilai rata-rata 44,41% yaitu masih kurang mampu dalam menyikat gigi dengan baik dan benar, hal tersebut disebabkan karena anak tunagrahita belum memahami langkah-langkah serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Anak tunagrahita dinilai kurang mampu menyikat gigi dengan baik dan benar jika nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menyikat gigi di sekolah belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu sebesar 65 (Tiyas dan Sudarsini, 2016). Hambatan dan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan menyikat gigi dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Istiqomah dkk., 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak tunagrahita adalah penyakit pada jaringan periodontal yaitu gingivitis dan periodontitis (Achmad dkk., 2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dirgantara dkk. (2016) pada anak tunagrahita di SLB-C Kota Semarang yang menunjukkan bahwa dari seluruh responden yaitu 101 anak, diketahui 74 anak (73,3%) mengalami gingivitis. Selain penyakit pada jaringan periodontal, penyakit karies gigi juga termasuk dari salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak tunagrahita (Achmad dkk., 2016).

Untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dan agar kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik, maka individu perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan melakukan kegiatan menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar (Kemenkes RI, 2018).

Kegiatan menyikat gigi adalah suatu keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap anak termasuk anak tunagrahita. Pembelajaran keterampilan menyikat gigi perlu

diberikan sejak dini kepada anak tunagrahita melalui layanan pendidikan khusus dalam hal bina diri (Robeni dan Tarsidi, 2017).

Anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual dan motivasi belajar yang rendah, hal tersebut dapat mempengaruhi pemahamannya dalam proses pembelajaran menyikat gigi, sehingga anak tunagrahita membutuhkan media dan metode promosi kesehatan dalam hal menyikat gigi yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya (Putriani, 2016).

Salah satu alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pendidikan menyikat gigi pada anak tunagrahita yaitu melalui media visual (Subagyo, 2019). Media visual adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menstimulasi indera penglihatan saat penyampaian materi kegiatan pendidikan menyikat gigi (Induniasih dan Ratna, 2016).

Selain media visual, media audio visual juga dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pendidikan menyikat gigi pada anak tunagrahita (Rizky, 2017). Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pendidikan menyikat gigi dapat merangsang pendengaran dan penglihatan dalam menerima informasi media yang dapat dilihat dan didengar (Mas'udi, 2010 dalam Rizky, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan Protokol dan evaluasi *systematic literature review* dengan metode PICOS (*Populations, Intervention, Comparison, Outcomes, Study Design*) untuk menentukan penyeleksi studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan *systematic literature review*.

Pencarian artikel dilakukan selama dua bulan yaitu bulan September sampai Oktober 2020. Data yang digunakan dalam *systematic literature review* ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal dengan reputasi baik Nasional maupun Internasional dengan tema yang telah ditentukan. Artikel didapatkan dari *academic database Google Scholar*, Garuda Ristek Dikti, dan *Proquest*. Jumlah artikel minimal yang direncanakan adalah 5 artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan pencarian artikel melalui publikasi dalam *database*, peneliti mendapatkan 1.853 artikel. Kemudian diperiksa duplikasi dan ditemukan 2 artikel yang sama, sehingga dikeluarkan dan tersisa 1.851 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul ($n = 20$) dan abstrak ($n = 9$) yang disesuaikan dengan tema *systematic literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Jenis Media Visual Pendidikan Menyikat Gigi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita

Berdasarkan 9 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, didapatkan beberapa artikel yang menggunakan jenis media visual pendidikan menyikat gigi terhadap kemampuan menyikat gigi yang ditujukan untuk anak tunagrahita dengan kategori ringan atau sedang beserta hasil penelitiannya sebagai berikut.

No	Artikel tentang Jenis Media Visual Pendidikan Menyikat Gigi	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	
			Skor Pre-test	Skor Post-test
1.	Media boneka gigi	Hardiyanti (2016)	Skor paling tinggi = 62,50%	Skor paling tinggi = 87,50%
2.	Media boneka gigi	Tiyas dan Sudarsini (2016)	20%	80%
3.	Media permainan <i>puzzle</i>	Wardani dan Yaum (2018)	Paling tinggi = 58,3%	Paling tinggi = 100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada seluruh artikel menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita setelah penggunaan jenis media visual pendidikan menyikat gigi. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan merawat dirinya sendiri salah satunya dalam melakukan kegiatan menyikat gigi dan lebih cenderung bergantung pada pertolongan dari orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita katgori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang sebelum penyuluhan diketahui masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga mereka hanya menyikat gigi pada bagian tertentu saja dan belum menyeluruh. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiyas dan Sudarsini (2016) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan kelas I di SDLB Marsudi Utomo Blitas belum mampu mempraktikkan bina diri menyikat gigi dengan baik dan benar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata anak tunagrahita belum mampu menyikat gigi dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan tingkat kecerdasan dan motivasi belajar yang rendah yang dapat mempengaruhi pemahamannya pada saat proses pembelajaran menyikat gigi.

Motivasi belajar yang dimiliki anak tunagrahita sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Romlah dkk. (2019), proses pembelajaran yang baik membutuhkan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa adanya motivasi, menyebabkan siswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiyas dan Sudarsini (2016) yang menyatakan bahwa motivasi anak tunagrahita untuk belajar masih rendah, sehingga anak tunagrahita masih merasa kesulitan untuk memahami dan mempraktikkan sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu pembelajaran bina diri menyikat gigi, anak tunagrahita cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi dan instruksi yang disampaikan guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016) bahwa rendahnya kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita disebabkan karena selama proses pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar anak tunagrahita, mereka sulit memperhatikan, mereka juga kurang antusias dan kurang aktif selama proses penyampaian materi pembelajaran menyikat gigi.

Anak tunagrahita membutuhkan program pembelajaran menyikat gigi untuk meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menyikat gigi yang dimilikinya. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sederhana sehingga mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menyikat gigi yang dimiliki anak tunagrahita. Salah satu jenis media pembelajaran tersebut adalah media visual.

Menurut Fauzi (2018), media visual merupakan sarana dalam mengungkapkan suatu hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit dan nyata, sehingga dapat menarik minat anak tunagrahita untuk mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada. Salah satu bentuk media visual yaitu alat peraga atau model berupa boneka gigi. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016) yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran menyikat gigi dilakukan pada anak tunagrahita dengan menggunakan media boneka gigi, terlihat minat belajar siswa meningkat karena siswa sangat tertarik dengan media yang digunakan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiyas dan Sudarsini (2016) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media boneka gigi dalam pembelajaran menyikat gigi, anak tunagrahita menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan minat belajar anak tunagrahita dapat disebabkan karena penggunaan media boneka gigi dapat menstimulus imajinasi anak dan memberikan kesan menyenangkan (Aritonang dan Purba, 2017). Dengan adanya ketertarikan minat belajar pada diri anak tunagrahita tersebut, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu adanya peningkatan kemampuan menyikat gigi. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2017) menyatakan bahwa penggunaan media boneka gigi dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiyas dan Sudarsini (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita dapat terjadi setelah menggunakan media pembelajaran boneka gigi.

Selain media boneka gigi, media permainan *puzzle* juga merupakan media visual yang dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Zakarya dkk. (2016) bahwa penggunaan media permainan *puzzle* dalam pembelajaran dapat menstimulus anak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Yaum (2018) yang menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat mengaktifkan dan memudahkan anak tunagrahita untuk memahami materi pendidikan dalam hal menyikat gigi dan dapat mengembangkan kemampuan menyikat gigi yang dimiliki secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena *puzzle* merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat mengasah kemampuan berpikir anak, memudahkan dalam mengingat dan memahami konsep-konsep, menjadikan anak lebih kreatif dan dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak (Yuniati, 2018).

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dideskripsikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa media boneka gigi dan media permainan *puzzle* merupakan bentuk dari media visual yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pendidikan menyikat gigi yang dapat dengan mudah diterima dan digemari oleh anak

tunagrahita, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki indra penglihatan yang baik sehingga melalui media visual tersebut dapat mengoptimalkan keberhasilan pendidikan menyikat gigi yaitu meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita.

2. Penggunaan Jenis Media Audio Visual Pendidikan Menyikat Gigi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil *systematic literature review* pada 9 artikel, telah didapatkan beberapa artikel yang menggunakan jenis media audio visual pendidikan menyikat gigi terhadap kemampuan menyikat gigi yang ditujukan untuk anak tunagrahita dengan kategori ringan atau sedang beserta hasil penelitiannya sebagai berikut.

No.	Artikel tentang Jenis Media Visual Pendidikan Menyikat Gigi	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	
			Skor Pre-test	Skor Post-test
1.	Media Video Animasi	Aziz (2018)	36,68%	74,28%
2.	Media Video Animasi	Putriani (2017)	Skor paling tinggi = 43,75	Skor paling tinggi = 90
3.	Media Video Interaktif	Suharja (2018)	56,68	63,86
4.	Media Video <i>Dental Health Education</i>	Kencana dkk. (2020)	100% perlu bimbingan dengan skor OHI-S = 2,26	81% perlu bimbingan dengan skor OHI-S = 1,87
			Hasil uji analisis : peningkatan signifikan (P < 0.05)	
5.	Media Video Tutorial	Febriani dan Irdamurni (2019)	61%	84%
6.	Multimedia Interaktif yang Berisi Video Simulasi "Menggosok Gigi" dengan Model Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i>	Romadhon dan Harimurti (2020)	62,40	77,13
			Hasil uji analisis : peningkatan signifikan (P < 0.05)	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada seluruh artikel menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita setelah penggunaan jenis media audio visual pendidikan menyikat gigi.

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan bina diri, salah satunya yaitu menyikat gigi. Pendapat tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018) menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharja dkk. (2019) yaitu keduanya menyatakan bahwa kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita dalam penelitian tersebut masih tergolong rendah. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriani

(2017) yang menunjukkan bahwa anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SDLB Negeri Pembina Yogyakarta masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga mereka hanya mampu menyikat gigi pada bagian tertentu saja dan masih merasa kesulitan untuk menyikat gigi pada bagian samping kanan dan kiri dan gigi bagian dekat lidah.

Menurut permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Indramurni (2019) juga menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang di SLB Bina Bangsa Padang belum mampu menyikat gigi dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian Kencana dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitiannya yaitu anak tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali masih memerlukan bimbingan orang lain dalam hal kemampuan menyikat gigi.

Berdasarkan permasalahan dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka untuk megatasinya anak tunagrahita membutuhkan program pembelajaran menyikat gigi dengan menggunakan media yang menarik yang disesuaikan dengan kemampuannya. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Tafonao (2018), semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan semakin kurang menarik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin rendah pula tingkat motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Harimurti (2020) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang di SLB Al-Falah Sembayat Gresik memiliki motivasi belajar yang kurang sehingga mereka kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena media pembelajaran menyikat gigi yang digunakan oleh guru masih dalam bentuk gambar saja dan kurang menarik minat belajar anak tunagrahita. Masalah dalam penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dengan masalah penelitian Putriani (2017) yang menunjukkan bahwa anak tunagrahita merasa cepat bosan pada saat proses pembelajaran menyikat gigi, hal tersebut dikarenakan media yang digunakan yaitu media gambar saja dan belum bervariasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Irdamurni (2019) juga menunjukkan permasalahan yang serupa yaitu motivasi anak tunagrahita kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bina diri menyikat gigi karena media pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum bervariasi. Media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat kejenuhan bagi anak tunagrahita dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut bersifat monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya pihak yang bertanggung jawab baik guru maupun penyelenggara pelayanan kesehatan dapat menggunakan media pendidikan menyikat gigi yang lebih menarik dan bervariasi sehingga motivasi belajar yang dimiliki anak tunagrahita dapat meningkat.

Salah satu jenis media yang menarik dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak adalah media audio visual dan salah satu bentuk media tersebut yaitu berupa video. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Indramurni (2019) yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hadi (2017), bahwa penggunaan video dapat menarik minat belajar anak tunagrahita karena video merupakan media yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak merasa bosan pada proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan

motivasi belajar pada anak tunagrahita tersebut, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu adanya peningkatan kemampuan menyikat gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kencana dkk. (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Irdamurni (2019), keduanya menunjukkan kesamaan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita. Hal tersebut disebabkan karena media video memiliki perpaduan unsur gambar dan suara yang saling mendukung sehingga mampu menggugah rasa penasaran dan menarik perhatian anak tunagrahita untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyadi dkk. (2018) media yang disajikan dalam bentuk video bersifat ringkas sehingga mudah untuk dipahami. Salah satu bentuk media video pendidikan menyikat gigi yang dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita adalah media video animasi. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Tunas Kasih Surabaya setelah menggunakan media pembelajaran video animasi yang berjudul Ayo Menggosok Gigi.

Hasil penelitian Aziz (2018) menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi dalam penelitian ini yang berjudul Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita. Penggunaan media video animasi dinilai menarik karena pesan pembelajaran dapat disampaikan melalui tokoh karakter yang unik, sehingga mampu mengembangkan imajinasi anak tunagrahita dan hal tersebut dapat membuat anak tunagrahita mau memperhatikan pada saat proses pembelajaran karena dianggap menyenangkan. Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari dkk. (2017) yang menyatakan bahwa gambar kartun animasi yang terdapat dalam media tersebut yang membuat anak tunagrahita tertarik, hal tersebut juga dapat membantu anak tunagrahita dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Selain media video animasi, penggunaan media video interaktif juga merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi. Pendapat tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharja dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita kategori sedang di SLB Kota Tasikmalaya. Hal tersebut disebabkan karena media video interaktif merupakan sebuah media pembelajaran berupa cerita yang bergerak disertai dengan adanya suara.

Menurut Cahyo (2011) dalam Rosmaya dkk. (2019), media pembelajaran video interaktif mengandung banyak pengetahuan dan keterampilan yang sederhana dan dapat menarik minat belajar anak tunagrahita sehingga anak tunagrahita tidak cepat merasa bosan pada saat proses pembelajaran menyikat gigi. Selain media video, teknologi pembelajaran multimedia interaktif juga merupakan jenis media audio visual karena didalamnya mengandung unsur suara dan gambar. Pendapat tersebut sesuai dengan teori Sanjaya (2012) yang menyatakan bahwa multimedia merupakan sebuah teknologi pembelajaran yang menggunakan berbagai macam media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video) dan lain sebagainya yang keseluruhannya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penggunaan teknologi multimedia interaktif juga dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita.. Pendapat tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon dan Harimurti (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi multimedia interaktif yang berisi pembelajaran video simulasi Menggosok Gigi dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maulidiyah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dapat melatih pola pikir dan daya ingat anak terhadap materi yang diberikan, selain itu materi dan penyajian pembelajaran yang terdapat pada multimedia interaktif dapat menarik perhatian anak tunagrahita serta mudah dipahami karena materi yang disajikan bersifat konkrit. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Romadhon dan Harimurti (2020) tersebut juga menerapkan program simulasi yang memiliki manfaat yang baik dalam proses pembelajaran menyikat gigi pada anak tunagrahita. Melalui program simulasi, anak tunagrahita dapat mempraktikkan kegiatan menyikat gigi secara langsung dengan media tersebut yang menampilkan gambar rongga mulut, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat oleh anak tunagrahita. Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2012) yang menyatakan bahwa melalui program simulasi, anak tunagrahita dapat lebih memahami prosedur yang ditempuh untuk memecahkan masalah yaitu prosedur menyikat gigi serta mampu mengingat lebih lama.

Media pembelajaran yang berbasis interaktif dapat melatih anak untuk mandiri dalam memecahkan suatu masalah, karena media interaktif dirancang untuk melibatkan respon aktif dari pemakainya. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robeni dan Tarsidi (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif adalah sistem penyampaian pembelajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton atau anak tunagrahita tersebut yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan penyajian.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dideskripsikan tersebut, maka media yang berbasis interaktif dinilai dapat menarik perhatian anak tunagrahita karena bersifat menyenangkan dan anak dapat bebas untuk melibatkan responnya dalam penggunaan media tersebut sehingga dapat membantu anak tunagrahita untuk mengingat materi yang disajikan. Penggunaan media video serta teknologi multimedia dalam pendidikan menyikat gigi dapat menjadi salah satu alternatif dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki indra pendengaran dan penglihatan yang baik sehingga penggunaan media audio visual tersebut dapat mengoptimalkan keberhasilan pendidikan menyikat gigi yaitu meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita.

KESIMPULAN

1. Penggunaan Jenis Media Visual Pendidikan Menyikat Gigi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dalam *systematic literature review* ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa jenis media visual pendidikan menyikat gigi yang dapat digunakan pada anak tunagrahita yaitu media boneka gigi dan

media permainan *puzzle*. Kedua jenis media visual tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita.

2. Penggunaan Jenis Media Audio Visual Pendidikan Menyikat Gigi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dalam *systematic literature review* ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa jenis media audio visual pendidikan menyikat gigi yang dapat digunakan pada anak tunagrahita yaitu media video animasi, video interaktif, video pendidikan kesehatan gigi, video tutorial, dan multimedia interaktif yang berisi video simulasi menyikat gigi. Seluruh media yang termasuk dalam jenis media audio visual tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Achmad, H., Adam A.M., Horax, S., Handayani, H., Ramadany, S. 2016. *Perawatan Rongga Mulut Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Agustiningasih, A.A., Ahmad, I. 2016. Pelatihan Menggosok Gigi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang di SLB Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1–10.
- Aziz, A. 2018. Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Bina Diri Di SLB Tunas Kasih Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–21.
- Aritonang, N.J., Purba, R. 2017. Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Siswa/I Kelas IV SDN 065015 Kemenangan Tani. *Jurnal Ilmiah PANMED*, 11(3), 177–180.
- Aziz, A. 2018. Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Bina Diri Di SLB Tunas Kasih Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–21.
- Febriani, S., Indramurni. 2019. Video Tutorial Dapat Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 991–997.
- Dirgantara, A.R.W., Susanto, H.S., Saraswati, L.D, Udiyono, A. (2016). Gambaran Kejadian Gingivitis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Di Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 305–310.
- Fauzi, E.,L. 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*

- Garnida, D. 2016. Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita. *Pppptk Tk Dan Plb Bandung*, 1–165.
- Gerreth, K., Opydo-Szymaczek, J., Borysewicz-Lewicka, M. 2020. A Study of Enamel Defects and Dental Caries of Permanent Dentition in School Children with Intellectual Disability. *Journal of Clinical Medicine*, 9(4), 1031.
- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, 1(15), 96–102.
- Haenudin. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hardiyanti, F.P. 2016. Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815–826.
- Herdiyanto, D., Sulton, S., Praherdhiono, H. 2020. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Materi Tema Tanah bagi Siswa Tunagrahita. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88–96.
- Hidayat, R., Tandiar, A. 2016. *Kesehatahn Gigi & Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Induniasih., Ratna, W. 2016. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Istiqomah, F., Susanto, H., Udiyono, A., Adi, M. 2016. Gambaran Karies Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 359–362.
- Kencana, I.G.S., Artawa, I.M.B., Ratih, I.A.D.K., Raiyanti, IGA. 2020. Effectiveness of Extension with Dental Health Education Video Media on Oral Hygiene and Skill Cleaning Levels in Dental Tunagrahita Students SLB Bali Province. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 7(1), 27–35.
- Kementerian-PPPA. 2013. Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (Orang tua, Keluarga, dan Masyarakat).
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kholid, A. 2018. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya (Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Maulidiyah, F. N. 2020. Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93-100.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., Chrisnawati. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1-9.
- Permatasari, D.S.A., Susanto, H.S., Udoyono, A., Saraswati, L.D. 2016. Gambaran Beberapa Faktor Kejadian Karies pada Siswa Tunagrahita di SLB C Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 350-358.
- Putriani, G. 2017. Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Skripsi*, 6(2), 208-219.
- Putra, M., Kasiyati. 2019. Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235-242.
- Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N. 2013. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ratih, I. A.D.K., Yudita, W.H. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas iib rutan gianyur tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23-26.
- Rizky, M.A. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Anak Tunagrahita Di SLB-C YPLB Kota Blitar. *Journal Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689-1699.
- Robeni, B.R., Tarsidi, I. 2017. Media Akal Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Ringan. *Jassi Anakku*, 18(2), 9-14.
- Romadhon, I. W., Harimurti, R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 227-235.
- Romlah, S., Nugraha, N., Setiawan, W. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 220-226.
- Rosmaya, I., Sulaeman, S., Purwati, N. H. 2019. Pengaruh Video Interaktif dan Media Gambar terhadap Kemampuan Merawat Diri pada Anak Tunagrahita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 17-26.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sari, R. P., Elianora, D., Bakar, A. 2019. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas IV Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(2), 117-125.

- Subagyo. 2019. Peningkatan Pemahaman Konsep Cara Menggosok Gigi Melalui Media Gambar pada Siswa Tunagrahita Kelas III C1 SDLB-C Kemala Bhayangkari Trenggalek. *Journal of Special Education*, 3(1), 10–18.
- Sufriani., Aflah, R. 2018. Gambaran Menggosok Gigi Dan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 54 Tahija Banda Aceh. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(3), 37–43.
- Suharja, E. S., Februanti, S., Kartilah, T. 2019. Interactive Video Improve the Brushing Skills of Mild Mentally Disabled Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1).
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Tiyas, L.R., Sudarsini. 2016. Utilizing Tooth Doll Medium To Improve Self- Development Capability “ in Brushing Teeth ” of Mentally Disabledfirst Graders. *Jurnal P3LB*, 3(2), 160–165.
- Wati, D.R., Hastuti, W.D. 2018. Pengaruh Teknik Shaping untuk Membentuk Kemampuan Menggosok Gigi Secara Mandiri pada Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 76–81.
- Wardani, D.A.Y.U., Yaum, L.A. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi Melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD PGRI Kalipuro Banyuwangi. *Journal of Special Education*, 1(2), 20–24.
- Wulansari, S., Faridasari I. 2017. Pengaruh Latihan Menyikat Gigi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi paa Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 998–1003.
- Yuniati, E. 2018. Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), 36–47.
- Zakarya, Y. N., Dewi, E. I., Susanto, T. 2016. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Bersih dengan Metode Bermain Puzzle terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan Anak Tunagrahita di SDLB-C TPA Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3), 563–567.